

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

- 1) Pendapatan Asli Daerah Kota Payakumbuh selama 17 tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp.42.235.534.000. Dimana peningkatan paling besar pada tahun 2017 sebesar Rp.114.778.257.960, sedangkan penerimaan paling rendah pada tahun 2001 sebesar Rp.5.234.555.000. Dengan *growth and share* paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan *growth* sebesar 31% dan *share* sebesar 15.98 persen. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada umumnya mencapai target yang ditetapkan. Pendapatan Asli Daerah disumbangkan oleh beberapa indikator diantaranya pajak daerah, retribusi daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah dan lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Dimana indikator dari PAD tersebut penerimaan realisasi paling besar adalah dari pendapatan lain PAD yang sah, dengan kontribusi dari tahun 2001 sampai 2017 sebesar 46.28%. dan retribusi daerah dengan kontribusi sebesar 29.03%. Sedangkan pajak daerah lebih rendah dibandingkan pendapatan lain PAD yang sah dan retribusi daerah, dimana kontribusinya sebesar 10.05%. begitu juga dengan laba BUMD dengan kontribusi 10.25%.
- 2) Belanja Pembangunan Kota Payakumbuh selama 17 tahun terakhir berfluktuasi dengan rata-rata sebesar Rp.77.703.898.800. Dimana kenaikan paling besar terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp.176.632.639.400, sedangkan penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2006 sebesar Rp.45.084.002.000. Dengan

- 3) *growth and share* Belanja Pemabangunan paling tinggi terjadi pada tahun 2014, dimana *growth* sebesar 56.46% dan *share*-nya sebesar 12.23%.
- 4) Pendapatan Asli Daerah Kota Payakumbuh mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap Belanja Pembangunan. Dengan nilai koefisien sig. PAD 0.00 atau ($0.00 < 0.005$). Sedangkan koefisien regresi PAD sebesar 1.394 artinya untuk setiap penambahan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 Milyar, maka Belanja Pembangunan Kota Payakumbuh akan meningkat sebesar Rp.1.394 Milyar dengan asumsi faktor-faktor lain dalam keadaan tetap. Pengaruh signifikan ini dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($9.601 > 2.1314$) pada alpha 5%. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.851 nilai ini menyatakan bahwa Belanja Pembangunan Kota Payakumbuh sebesar 85,1 persen dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan sisanya sebesar 14,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

Dari kesimpulan tersebut semakin mendukung serta memperkuat penelitian sebelumnya oleh Situngkir (2009) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dengan beberapa indikator di atas memberikan pengaruh terhadap Belanja Pembangunan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah dengan melakukan evaluasi dalam pemungutan sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan

pendapatan PAD yang sah. Serta terus menggali sumber-sumber penerimaan daerah agar dapat terus menambah pendapatan daerah.

- b. Pengeluaran Belanja Pembangunan perlu lebih diprioritaskan pada peningkatan kesejahteraan rakyat yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Payakumbuh. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah daerah, khususnya belanja pembangunan harus lebih difokuskan pada sektor-sektor yang mampu mendorong peningkatan ekonomi dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini baik dari segi pemilihan variabel yang hanya berfokus kepada Pendapatan Asli Daerah saja yang mempengaruhi Belanja Pembangunan. Maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat selanjutnya melakukan penelitian secara mendalam yang berfokus pada upaya dan hasil dalam peningkatan belanja pembangunan lebih baik kedepannya.